

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Mekanika Teknik

Mekanika Teknik merupakan proses pembelajaran keteknikan dan kejuruan yang penting karena dapat mengantarkan siswa kepada dasar memahami program produktif lainnya seperti : mata pelajaran konstruksi bangunan, konstruksi beton bertulang, menggambar teknik bangunan dan sebagainya. Pembelajaran Mekanika Teknik pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang teknik, sehingga siswa nantinya dapat mengaplikasikannya ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tanggal 1 Agustus 2017, persentase hasil belajar mata pelajaran Mekanika Teknik pada peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Mekanika Teknik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB)

Tahun Pelajaran	Interval Nilai	Fo (Responden)	Fr (%)	Keterangan
2016/2017	90–100	0	0	Sangat Kompeten
	80– 89	14	51,85 %	Kompeten
	75 – 79	10	37,04 %	Cukup Kompeten
	< 75	3	11,11 %	Tidak Kompeten
Jumlah		27	100 %	

Sumber : Guru mata pelajaran Mektek SMKN 1 Percut Sei Tuan

Dari tabel 1 bisa kita lihat presentasi siswa yang mendapatkan nilai masih terdapat nilai siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebesar 11,11 % bisa dikatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik belum semua siswa mendapatkan hasil yang baik. Banyak faktor yang menentukan peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi ke sekolah penulis mengamati bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya dalam mata pelajaran Mekanika Teknik masih mengarah pada pembelajaran metode ceramah. Oleh karena itu siswa merasa bosan, kurang memperhatikan guru dan tidak aktif dalam belajar. Sehingga siswa kurang aktif dan siswa cenderung hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal tanpa memahaminya. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemukan saat belajar tanpa ada usaha untuk menyelesaikan, akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu perlunya dilakukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas selalu dilakukan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. PTK ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran. Pada penelitian ini model yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI).

Dalam penelitian yang sudah ada, penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar, seperti yang ditulis oleh Ahmad dan Choirul (2008) “Peningkatan Hasil Belajar Fisika Teknologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Di Kelas XI-AV Semester Genap SMK Futuhiyyah Mranggen Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata Fisika teknologi dalam ranah kognitif siswa. Hasil belajar siswa berturut-turut mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2

Hasil Penelitian lain yang ditulis Yogi (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mekanika Teknik dan Elemen Mesin pada Siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Stabat”. Dalam penelitiannya hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar

Mekanika Teknik dan Elemen Mesin pada materi mendeskripsikan gaya dan tegangan. Pada pelaksanaan siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa 60,71% dengan nilai rata-rata 73,33. Kemudian pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa naik menjadi 82,75% dengan nilai rata-rata 85,79 %

Hasil Penelitian lain yang ditulis oleh Nia Oktavia (2013) dalam Jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014” Dari penelitiannya dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keaktifan belajar siswa, dari siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 63,54% menjadi 73,26% pada siklus II dan siklus III sebesar 76,04%; 2) Hasil belajar matematika siswa yang diambil dari ranah kognitif dan ranah afektif. Untuk ranah kognitif dari tes siklus dimana siklus I diperoleh rata-rata 57,58 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58,33%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 76,03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80,56%. Dan siklus III nilai rata-rata sebesar 79,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%.

Hasil Penelitian lain yang ditulis oleh Eko Siswanto (2016) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada Kelas X SMK Negeri 2 Kisaran”. Jumlah siswa yang dijadikan sample dalam penelitian ini 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan perolehan aktivitas belajar siswa pada

siklus I sebesar 71,61 dengan persentase lulus 28,57% meningkat pada siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 82,25 dengan persentase lulus 100%. Selanjutnya perolehan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 75,66 dengan persentase lulus 65,71% meningkat pada siklus II menjadi 86,86 dengan persentase 100%.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok belajar kecil dengan 4 – 5 orang. Model pembelajaran tipe TAI ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas atau suatu masalah. Siswa dilatih untuk melihat, menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan yang mungkin timbul sehingga siswa tersebut dirangsang untuk berfikir mandiri dan dapat mengeluarkan ide-ide kreatif.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mekanika Teknik Kelas X Pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain :

1. Pembelajaran yang diberikan guru cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Siswa cenderung hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal tanpa memahaminya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah yang dirumuskan antara lain :

1. Penelitian ini menerapkan model TAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/ 2018.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mata pelajaran mekanika teknik pada kompetensi dasar menerapkan cara menyusun gaya dalam struktur bangunan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan kompetensi dasar Menganalisis macam-macam gaya dalam struktur bangunan pada siswa kelas

X kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017 / 2018 dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Mekanika Teknik ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar Mekanika Teknik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dilihat dari rumusan masalah pada siswa kelas kelas X kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengikuti mata pelajaran Mekanika Teknik tahun ajaran 2017 / 2018 adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan siswa dalam belajar mekanika teknik
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran mekanika teknik.

3.

1.6 Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan diatas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk siswa, guru, sekolah, dan mahasiswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Mekanika Teknik
- b. Menambah pemahaman siswa dalam belajar Mekanika Teknik

2. Bagi Guru

- a. Untuk dapat mengembangkan keprofesionalan guru dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Untuk dapat berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri dan membuat guru lebih percaya diri.

3. Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.